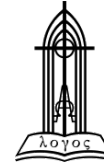


“Panggilan Tuhan kepada Daud” (4)

Pdt. Dr. Stephen Tong



suara Daud? Saul menoleh ke belakang melihat siapa yang teriak kepada dia. Waktu dia melihat di tempat yang jauh, anak muda yang namanya Daud sedang berteriak memanggil dia sebagai raja. Ternyata saya tidak usah cari lagi, saya sudah menemukan dia, kembali kepada dia, penggal kepalanya, bunuh dia, selesaikan iri hati di dalam hati saya. Tetapi pada waktu mendengarkan suara Daud, dia dengar satu kalimat, “Coba lihat kain jubahmu sebagian di sini.” Apa terjadi? Waktu dia melihat jubahnya sudah dipotong sebagian, dia kaget sekali. Berarti Daud sudah dekat dia, sudah pakai pedang potong sebagian pajunya, berarti Daud tadi kalau mau bunuh dia gampang sekali. Saul baru sadar Daud hatinya terlalu baik. Daud tidak membalas jahat dengan kejahatan, maka Saul sadar saya begitu jahat kepada dia, tapi dia begitu baik kepada saya. Oh anakku Daud. Engkaulah yang memegang bagian daripada jubahku itu? Hal ini menyadarkan Saul bahwa dia hanyalah orang yang berdosa. Daud tidak membunuh dia meskipun ada kesempatan untuk itu. Daud tidak mau maju. Dia tahu ini mungkin ada penipuan yang sangat bahaya bagi dia. Akhirnya kedua orang ini berpisah dengan pengakuan dosa Saul yang sadar dia yang salah.

Setelah pisah Saul kembali ke istananya. Daud tidak berani pulang dan dia terus berkeliaran di padang belantara itu. Ini kali pertama kita melihat

orang dipenuhi Roh Kudus bukan menaruh benci tapi rela mengampuni dosa orang lain. Biarlah kita sebagai orang Kristen belajar melalui ini semua. Kiranya Tuhan memberkati kita. Tuhan menambah cinta kasih di dalam hati kita.

Alkitab berkata, “Jangan membenci orang.” Alkitab mengatakan, “Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Membalas kejahatan dengan cinta kasih. Kalau orang membenci engkau, cintailah dia. Ada orang menganiaya engkau, doakanlah bagi dia.” Ini yang diutamakan Tuhan di dalam Perjanjian Baru sudah dijalankan oleh Daud di Perjanjian Lama. Di dalam perdangan perdagangan engkau ada musuh. Di dalam pasar usahamu engkau ada saingan. Kita di dunia tidak mungkin tidak ada musuh. Ada musuh yang luar biasa jahat, setiap saat ingin membunuh kita. Tetapi apakah yang engkau belajar melalui mendengarkan firman pada hari ini? Kiranya Tuhan memberkati kita. Tuhan merubah kita. Tuhan memimpin kita. Tuhan menambahkan kasih di dalam hati kita. Kembali ke sekolahmu, kembali ke tempat usahamu, kembali ke kantormu. Belajarlah dengan cinta dari Tuhan mengasihi mereka yang membenci engkau. Kalau Tuhan tidak mengijinkan, tidak mungkin ada musuh yang bisa mencabut sehelai rambut dari kepalamu. Kalau Tuhan tidak iijinkan, tidak ada mara bahaya yang bisa mencabut nyawamu. Kiranya Tuhan memberkati kita.

Ringkasan belum dikoreksi oleh Pengkhotbah.

Iri hati Saul kepada Daud mengakibatkan timbulnya kebencian dan akhirnya menimbulkan pikiran untuk membunuh. Ini telah memberikan pelajaran kepada kita, dosa tidak berhenti begitu saja. Alkitab mengajarkan pada kita ini semua. Jangan kira pikiranmu yang salah, yang jauh dari Tuhan sedikit bisa berhenti di situ saja. Alkitab mengatakan iri hati akan menjadi kebencian. Kebencian akan menimbulkan pembunuhan. Ini dimulai dari keturunan pertama Adam, Kain akhirnya membunuh Habel. Dia tidak bisa terima mengapa Tuhan terima korban yang diberikan oleh Habel tapi tidak terima korban yang diberikan oleh dia. Habel memberikan anak sulung dombanya yang terbaik untuk Tuhan. Kain memberikan tumbuh-tumbuhan hasil dia bertani kepada Tuhan. Apa salahnya petani memberikan tumbuhan pada Tuhan? Bukankah masing-masing memberikan yang ada pada mereka? Jangan melihat gejala luar menentukan sifat seseorang.

Saya percaya waktu Adam diusir keluar dari taman Eden, dia mengalami kesedihan, dia mengetahui akibat dosa adalah terpisah dari Tuhan, maka dia menceritakan apa yang terjadi kepada kedua anaknya. Tetapi yang satu mendengar dengan teliti, dia mau mengetahui apa rahasia relasi dengan Tuhan. Tetapi anak yang satu lagi mendengar sembarangan, menganggap firman Tuhan itu seperti angin lewat. Apa yang dikatakan oleh Adam seperti sekolah minggu guru bicara kepada murid-murid. Adam mengatakan, “Karena kami berdosa, maka kami diusir keluar dari taman Eden. Tetapi Tuhan mencintai kami, Tuhan tidak membiarkan kita terlantar di luar dan tidak kembali kepada Tuhan. Tuhan panggil kami kembali menghadap Dia dan menggantikan penutup tubuh yang dari daun-daunan dengan pakaian dari kulit.” Ada kulit dari binatang yang harus dimatikan, mengalirkan darah untuk menutupi dosa. Inilah caranya Tuhan membereskan dosa. Semua pakaian melambangkan kebudayaan yang manusia pakai untuk menutupi dosanya sendiri. Tuhan tidak terima kebudayaan yang menjadikan manusia lebih sopan, pendidikan yang

memperlihatkan manusia lebih berilmu. Tuhan mengatakan kecuali pertumpahan darah, tidak ada pengampunan dosa. Waktu Adam melihat ada domba yang sudah disembelih, dia sadar bahwa dirinya yang berdosa tetapi domba yang harus mengalirkan darah dan mati. Waktu Adam ceritakan ini kepada dua anaknya, hanya satu yang mendengar dengan baik, sehingga dia mengerti rahasia keselamatan. Sama-sama ikut kebaktian, sama-sama dengar khotbah tetapi ada yang perhatikan sehingga beriman melalui mendengar firman Tuhan. Tetapi yang tidak mendengar dengan baik, dia kira dia sudah tahu semua, sehingga apapun yang dia dengar tidak akan menggugah imannya. Ini perbedaan reaksi manusia ketika firman Tuhan diberitakan.

Waktu Tuhan melihat dua saudara memberikan persembahan, Tuhan sadar Habel mengerti firman dan hati yang takut kepada Tuhan. Tuhan tahu Habel mengerti keselamatan harus menumpahkan darah binatang yang mati mengganti manusia. Maka pada waktu korban Habel diberikan kepada Tuhan, Tuhan menerima. Tetapi pada waktu Kain memberikan persembahan dari tumbuh-tumbuhan, Tuhan tahu Kain tidak mengerti keselamatan. Dia datang ke gereja, dia memberikan persembahan dengan sikap main-main, tidak pernah serius dan juga tidak pernah mengerti arti keselamatan. Maka Tuhan tidak terima korban dari Kain. Tuhan terima korban Habel yang pakai darah.

Orang liberal mengatakan, “Apakah Tuhan suka darah?” Liberalisme terus kritik gereja yang mengetahui keselamatan. Liberalisme menghina orang Kristen yang mementingkan keselamatan. Sejak seorang namanya Christian Bauer yang berada di Tübingen tahun 1850 sampai hari ini sudah 175 tahun, gereja yang menganut pengajaran liberalisme semua kosong tutup pintu seperti apa yang terjadi di Eropa. Dan gereja yang mengutamakan darah Kristus, domba Allah sebagai Juruselamat berkembang dengan subur di seluruh dunia. Mengapa kita menamakan gereja

kita Gereja Reformed Injili Indonesia? Karena secara teologi kita menganut doktrin Reformed yang kuat dan sesuai dengan ajaran Alkitab. Selama pelayanan, kita menekankan pengabaran Injil, membawa manusia kembali kepada Tuhan. Tuhan memberkati kita dan GRIL berkembang maju terus. **Dengarkanlah firman Tuhan baik-baik, karena rahasia yang tersimpan di dalam Injil menjadi kekayaan iman kita.** Kain yang tidak bisa terima akhirnya mulai iri hati pada adiknya sendiri, ini mengakibatkan dia berani membunuh Habel.

Pada waktu Daud pulang setelah membunuh Goliat, para wanita berteriak menyanyi, Saul bunuh ribu-ribu, Daud bunuh laksa-laksa. Mendengar hal ini Saul tidak bisa terima, berarti dia kalah, Daud lebih hebat dari dia. Dia mulai iri akan Daud, lalu menjadi benci dan timbullah pikiran membunuh, supaya dia tetap menjadi raja yang besar. Tuhan yang mengijinkan Saul menjadi raja dan Tuhan yang membangkitkan Daud untuk menggantikan Saul menjadi raja. Dari surga Tuhan melihat, pada waktu Saul meninggalkan Tuhan, maka roh jahat masuk ke dalam hati Saul. Apakah berarti roh jahat memang dikirim oleh Tuhan untuk mengacaukan dunia ini? Sama sekali tidak. Roh jahat keluar dari Allah bukan berarti Allah mempunyai roh jahat yang dikirim untuk mengacau dunia. Itu berarti roh jahat sebelum mengacaukan dunia, dia harus minta izin dari Tuhan.

Roh jahat melihat Saul sudah penuh dengan iri hati, waktu roh jahat mau membuktikan Saul membenci Daud, maka dia minta ijin Tuhan. Tuhan mengijinkan, Tuhan membiarkan orang yang sudah tidak takut kepada Dia untuk melakukan kejahatan. Mulai hari itu roh jahat merasuk Saul. Dia menyuruh Daud datang untuk memainkan kecapi supaya setan boleh keluar dari dia. Ini satu-satu kalinya Alkitab mengatakan musik yang indah akan mengusir setan dari manusia. Selain Perjanjian Baru, Yesus mengusir setan keluar dari manusia, Alkitab Perjanjian Lama mengatakan Daud main musik, setan keluar dari Saul. Dan perhatikan kalimat di bawah ini, di dalam semua agama hanya agama Kristen mempunyai musik tertinggi, melodi terindah, dan kuasa paling besar. Musik yang ajaib, musik yang berkuasa hanya timbul di dalam agama Kristen.

Kalau saya pernah bicara Asia adalah satu-satu benua yang menghasilkan agama, sekarang saya bicara kepada saudara, Eropa adalah satu-satunya benua yang menghasilkan musik yang indah. Sayangnya musik di Eropa mulai dari gereja, akhirnya menjadi sekuler, lalu berkembang menjadi melawan Tuhan. Perjanjian Lama mencatat Daud main kecapi dan bisa mengusir setan. Saya harap orang Kristen kembali ke musik yang indah di dalam gereja dan kembali kepada musik memuji Tuhan yang mempunyai kuasa melawan iblis. Sayangnya sekarang orang Kristen sendiri meninggalkan musik yang indah. Gereja yang masih memakai musik yang indah, memakai oratorio memuji Tuhan cuma sisa GRIL. Saya sangat sedih mengatakan kalimat ini, saya harap GRIL jangan ikut gereja-gereja yang musiknya tidak karu-karuan, tidak belajar teori musik, tidak mempunyai harmoni yang tinggi, tidak mempunyai struktur musik yang ketat.

Pada saat Daud main kecapi memuji Tuhan, sedang mengusir setan, setan yang berada di dalam hati Saul mulai menimbulkan kejahatan untuk membunuh Daud. Saul tidak lagi peduli pujian, Saul tidak peduli apa hubungannya dengan Tuhan. Dia melampirkan tombaknya harap mematikan Daud. Tetapi puji Tuhan, Daud sambil main musik, sambil memperhatikan setiap tingkah laku yang mungkin terjadi pada saat itu. Dia mengeles dan tombak itu tidak membunuh dia. Puji Tuhan! **Yang Tuhan pelihara tidak mengalami bahaya. Yang meninggalkan Tuhan akan langsung dipakai oleh iblis.** Setelah Daud tidak jadi ditombak mati oleh Saul, timbullah pikiran Saul yang lebih jahat lagi, bagaimana bisa membunuh Daud. Kalau orang sudah mempunyai pikiran jahat untuk membunuh, dia akan menjadi pintar sekali cari cara untuk membunuh musuhnya. Saya tidak percaya evolusi, tapi saya percaya di dalam berbuat dosa ada evolusi.

Saul pikir kalau tombak dia tidak mati maka ada cara lain bikin Daud matikah? Dia menemukan kelicikan yang lebih jahat dari siapapun. Dia menyimpan kesalahan yang mau membunuh dengan motivasi seolah-olah cinta sekali pada Daud. Jangan kira orang yang mulutnya manis mencintai kamu, hatinya juga manis. Alkitab berkata, Saul memanggil Daud dan bertanya, “Maukah engkau menikah dengan anak saya? Maukah engkau menjadi menantu raja? Menikmati hidup di dalam

istana?” Inilah satu kesempatan, ribuan orang ingin menikah dengan anak raja, ingin menjadi menantu dari Saul. Daud mengatakan, “Layak apa saya seorang gembala muda boleh menikah dengan anak raja. Saya rela menjadi menantu.” Maka Saul pakai pikiran yang menyeleweng dari Tuhan menciptakan siasat yang sangat bahaya. Kalau kamu mau menikah dengan anak perempuan saya, bunuhlah 100 orang Filistin, potong kulit khatannya dan serahkan saya. Hal ini merupakan satu bahaya yang paling besar. Di luar kelihatan dia cinta Daud, dia rela memberikan anak perempuan yang cantik menjadi istri Daud, tetapi di belakangan rencana ini dia mempunyai siasat membunuh Daud. Kalau engkau mencintai seorang perempuan, maukah engkau membunuh 100 orang untuk mendapat perempuan itu? Seratus laki-laki mungkin ada yang lebih besar dari kamu, lebih sehat dari kamu, lebih kuat dari kamu, waktu mau membunuh dia, mungkin dia bunuh engkau terlebih dahulu. Apalagi Daud harus memotong kulit khatan 100 orang laki-laki.

Tuhan melihat rencana kejahatan seorang yang iri hati. Tuhan melihat bahaya yang dihadapi oleh Daud dan Tuhan memelihara Daud, sehingga tak satu kalipun Daud kalah dalam perang dengan orang Filistin. Alkitab malah mengatakan Daud membawa 200 kulit khatan orang Filistin, dan dia menyerahkannya pada Saul. Saya percaya Saul kaget luar biasa. Kalau satu hari bisa bunuh satu, Daud perlu lebih dari setengah tahun. Tetapi Daud dengan sabar menunggu sampai hari itu tiba. Akhirnya dia boleh menjadi menantu Saul. Dia mengalami 200 kali bahaya dibunuh oleh musuh, Tuhan memelihara dia, dia tidak kalah satu kali pun. Akhirnya dia boleh menjadi menantu daripada Saul, dia boleh masuk istana, tapi ini bukan berarti dia dicintai oleh mertuanya, meski dia mendapatkan kenikmatan di dalam kerajaan Saul.

Alkitab mengatakan kebencian dan niat pembunuhan di dalam hatinya Saul tidak berhenti. Akhirnya Daud melarikan diri dan Saul kumpulan ratusan orang mencari di mana Daud lalu ingin membunuh dia. Kamu kira dilantik menjadi raja satu hal yang lancar, yang enak, dan yang sangat mulia? Daud dilantik oleh Samuel sejak hari itu tidak ada satu hari damai untuk hidupnya dia. Maka ke mana saja Daud pergi, orang-orang Saul mengelilingi, mencari untuk mau menemukan di

mana Daud sembunyi. Jangan terlalu gampang percaya orang yang mulutnya manis, orang yang kelihatan motivasinya baik, tapi hatinya tetap ada setan di dalamnya. Daud melarikan diri, dia terus harus sembunyi. Satu kali Daud berada di satu gua pegunungan, tak ada orang tahu dia ada di dalam. Saul bawa ratusan orang keliling tempat itu mencari setiap sudut ingin menemukan Daud. Di tengah-tengah kesibukan mencari Daud, Saul sakit perutnya dan dia perlu buang air. Tetapi di dalam padang belantara tidak ada WC. Ke manakah dia pergi? Alkitab berkata dia datang ke satu gua, dia masuk ke gua itu dan buang air besar di sana supaya tidak ada orang melihatnya. Saat itu Saul tidak sadar bahwa Daud ada di situ. Kalau dia masuk lebih dalam lagi mungkin dia menemukan Daud dan langsung membunuh Daud. Tetapi dia sakit perut, dia buka jubahnya, jongkok di permukaan gua itu dan mulai buang air. Gua yang lubangnya memasukkan cahaya matahari, mengapa ditutup oleh bayang-bayang orang? Siapa yang berada di muka gua itu? Waktu Daud melihat, inilah Saul datang mencari dia, sekarang buang air di depan dia. Bukankah ini adalah kesempatan paling baik untuk menusuk Saul dari belakang sampai pedangnya tembus. Tetapi hati Daud lain dengan hati Saul. **Hati Saul ada setan di dalamnya, hati Daud ada Tuhan di dalamnya.** Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan. Cintailah musuhmu, berdoalah bagi mereka yang menganiaya engkau. Daud dipenuhi oleh Roh Kudus. Orang yang mau membunuh Daud, patutkah dia dikasihi oleh Daud? Orang yang siang malam mencari saya untuk membunuh saya, bolehkah saya mengampuni dia? Kuasa Tuhan besar menggerakkan Daud untuk tidak menyentuh, tidak melukai, tidak membalas dendam dan membunuh Saul. Daud dengan tenang dan perlahan, dia mendekati Saul dan dia mengerjakan satu hal yang sangat mengagumkan kita. Di tengah-tengah Saul sedang buang air, dia punya baju luar berada di belakang panjang sekali, Daud mendekat dan dengan pedangnya ia memotong sebagian dari jubahnya yang panjang itu. Saul sama sekali tidak sadar. Sesudah itu, Daud kembali ke dalamnya gua. Setelah selesai Saul angkat pakaiannya, dia mulai jalan ke luar. Daud tunggu sampai dia sudah jalan ke luar, sangat panjang jaraknya, baru Daud ke luar dari gua dan dia berkata, “Hai rajaku, hai tuanku, engkau Saul kah?” Saul pikir ini suara siapa ini? Bukankah ini